

Menganalisis Prinsip Etika Penulisan Buku Deutsch Fur Klasse XI

Regina Amelia¹ Gracia Togotorop² Nurhafiza Yusro³ Nadia Sun Jayani⁴ Surya Masniari
Hutagalung⁵

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: reginaamelia085@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan prinsip-prinsip etika penulisan dalam buku ajar bahasa Jerman "Deutsch Fur Klasse XI" yang digunakan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi, penelitian ini mengevaluasi sejauhmana buku tersebut memenuhi standar etika penulisan yang mencakup aspek objektivitas, penghormatan terhadap keberagaman, sensitivitas budaya, dan kesesuaian dengan norma pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku "Deutsch Fur Klasse XI" memiliki struktur dan organisasi yang baik serta menunjukkan sensitivitas dalam menyajikan konteks budaya Jerman dan Indonesia. Namun, ditemukan beberapa pelanggaran etika penulisan berupa indikasi plagiarisme dari sumber lain tanpa atribusi yang memadai serta penggunaan gambar tanpa dokumentasi izin yang jelas. Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan sistem verifikasi sumber yang lebih ketat, pelatihan etika penulisan, dan transparansi dalam pengembangan buku ajar bahasa asing.

Kata Kunci: Etika Penulisan, Buku Ajar Bahasa Jerman, Deutsch Fur Klasse XI



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan pembelajaran bahasa asing di Indonesia, khususnya bahasa Jerman, telah mendorong terciptanya berbagai sumber belajar yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Buku "Deutsch Fur Klasse XI" hadir sebagai salah satu bahan ajar utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Buku ajar merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai sumber belajar utama bagi peserta didik. Keberadaan buku ajar tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki dimensi moral yang memengaruhi cara pandang, sikap, dan nilai-nilai yang diadopsi oleh peserta didik. Oleh karena itu, etika dalam penulisan dan pengembangan buku ajar menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan oleh para penulis, penerbit, maupun pemangku kebijakan pendidikan. Kajian terhadap prinsip etika dalam penulisan buku teks menjadi penting mengingat buku pelajaran memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter dan pola pikir peserta didik. Prinsip-prinsip etika dalam penulisan buku teks mencakup berbagai aspek seperti objektivitas penyajian, keseimbangan perspektif, penghormatan terhadap keberagaman, dan kesesuaian dengan norma sosial. Etika penulisan buku, menurut Muslich (2010), didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang menjadi landasan dalam proses penulisan, penyusunan, dan penyebaran buku yang bertanggung jawab secara intelektual, sosial, dan kultural. Pada konteks buku ajar, Reinders dan White (2016) menekankan bahwa etika penulisan tidak hanya menyangkut aspek kejujuran akademik, tetapi juga meliputi tanggung jawab sosial untuk menghadirkan konten yang adil, seimbang, dan menghormati keberagaman.

Sementara itu, Tomlinson (2011) mengidentifikasi beberapa syarat etika dalam pengembangan buku ajar yang perlu diperhatikan, antara lain: (1) akurasi dan objektivitas dalam penyajian materi; (2) penghargaan terhadap hak kekayaan intelektual; (3) sensitivitas

terhadap isu-isu sosial-budaya; (4) representasi yang seimbang terhadap kelompok etnis, gender, dan sosial; (5) penggunaan bahasa yang inklusif dan tidak diskriminatif; (6) kesesuaian dengan tahap perkembangan kognitif dan psikologis peserta didik; serta (7) transparansi dalam penggunaan sumber referensi. Dalam konteks Indonesia, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menetapkan standar kelayakan isi buku teks yang mencakup dimensi etika. Menurut Puskurbuk (2018), standar etika penulisan buku ajar di Indonesia meliputi: (1) kesesuaian dengan nilai-nilai Pancasila; (2) penghormatan terhadap keberagaman SARA; (3) bebas dari unsur pornografi, kekerasan, dan radikalisme; (4) menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa; serta (5) mendukung pengembangan karakter positif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. McGrath (2016) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip etika dalam penulisan buku ajar bahasa asing memiliki dimensi tambahan, yakni tanggung jawab untuk memfasilitasi dialog antarbudaya yang konstruktif. Buku ajar bahasa asing, termasuk "Deutsch Fur Klasse XI", tidak hanya mengajarkan aspek linguistik, tetapi juga memperkenalkan konteks sosial-budaya dari bahasa target. Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian dalam menyajikan aspek budaya agar tidak menimbulkan stereotip negatif atau etnosentrisme.

Pelanggaran terhadap prinsip dan etika penulisan buku ajar dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif. Secara administratif, buku yang tidak memenuhi standar etika dapat ditolak dalam proses penilaian kelayakan oleh BSNP atau ditarik dari peredaran jika ditemukan pelanggaran setelah publikasi (Pusbuk, 2018). Secara hukum, pelanggaran hak cipta dan plagiarisme dapat berujung pada tuntutan hukum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Lebih jauh, konsekuensi sosial dan pendidikan dari pelanggaran etika penulisan buku ajar dapat berdampak luas. Menurut Widodo (2018), buku ajar yang mengandung bias, stereotip, atau diskriminasi dapat menanamkan prasangka pada peserta didik dan melanggengkan ketidakadilan sosial. Suyanto (2019) menambahkan bahwa buku ajar yang tidak akurat secara faktual dapat menyesatkan peserta didik dan menghambat proses pembelajaran yang efektif. Sementara itu, Apple (2014) berargumen bahwa buku ajar yang tidak memenuhi prinsip etika berpotensi menjadi alat untuk melegitimasi ketimpangan kekuasaan dan mempertahankan hegemoni ideologi tertentu.

Dalam konteks buku ajar bahasa Jerman "Deutsch Fur Klasse XI", analisis terhadap prinsip etika penulisan menjadi penting untuk memastikan bahwa buku tersebut tidak hanya efektif sebagai sarana pembelajaran bahasa, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk pemahaman antarbudaya yang positif. Menurut Hutagalung, dkk (2024: 1952) dalam penelitiannya bahan ajar bahasa Jerman seharusnya membuat materi yang dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa tidak hanya untuk kemahiran berbahasa tetapi juga untuk peluang kerja spesifik di masa depan, seperti bekerja dalam program FSJ (Freiwilliges Soziales Jahr), posisi AuPair, atau memberikan kursus bahasa Jerman. Penelitian ini berupaya mengkaji sejauh mana prinsip-prinsip etika tersebut diimplementasikan dalam buku "Deutsch Fur Klasse XI", dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan buku ajar bahasa asing yang lebih etis dan bertanggung jawab di masa mendatang. Melalui analisis komprehensif terhadap prinsip etika penulisan buku "Deutsch Fur Klasse XI", diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kekuatan dan kelemahan buku tersebut dari perspektif etika, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan buku teks bahasa Jerman yang lebih baik di masa mendatang. Sebagaimana ditekankan oleh Tomlinson (2011) yang dikutip dalam Sitepu (2012: 15), "Evaluasi bahan ajar merupakan proses yang sistematis untuk memastikan bahwa materi tersebut tidak hanya efektif secara pedagogis tetapi juga bertanggung jawab secara etis."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengkaji prinsip-prinsip etika penulisan dalam buku ajar bahasa Jerman "Deutsch Fur Klasse XI". Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji makna, konteks, dan prinsip-prinsip etika yang terkandung dalam buku teks "Deutsch Fur Klasse XI". Sebagaimana dikemukakan oleh Krippendorff (2018) yang dikutip dalam Eriyanto (2017: 32), "Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi yang valid dan dapat direplikasi dari teks ke konteks penggunaannya."

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Buku "Deutsch Fur Klasse XI" menunjukkan upaya untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa Jerman secara akurat dengan fokus pada tema "Meine Familie" (Keluargaku). Hasil analisis menunjukkan kesesuaian dengan kurikulum. Pada halaman iii (kata pengantar), penulis menyatakan bahwa "Buku ini disusun berdasarkan kompetensi dasar (KD) dalam kurikulum 2013 yang disempurnakan." Hal ini menunjukkan komitmen terhadap standar kurikulum nasional. Buku diorganisasikan secara sistematis dalam tiga Lektion (pelajaran): Die Familie, Mein Familienalbum, dan Kleinfamilie und Großfamilie. Setiap bagian menyajikan tujuan pembelajaran (Lernziel) dengan jelas pada halaman 3, 18, dan 37. Istilah-istilah dan kosakata keluarga dalam bahasa Jerman disajikan secara akurat dengan padanan dalam bahasa Indonesia, seperti terlihat dalam glosarium pada halaman 62-63. Materi disusun secara bertahap dari pengenalan kosakata dasar anggota keluarga (Lektion 1), pengembangan konsep album keluarga (Lektion 2), hingga analisis perbedaan keluarga kecil dan besar (Lektion 3). Tersedia berbagai jenis aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMA kelas XI, seperti membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Setiap Lektion diakhiri dengan "Selbstevaluation" (halaman 15, 34, 60) yang memungkinkan peserta didik melakukan refleksi diri. Selain itu buku ini menunjukkan sensitivitas terhadap isu-isu sosial-budaya. Penulis berusaha mengintegrasikan konteks budaya Indonesia dan Jerman, terlihat dari penugasan pada halaman 33 yang membandingkan keluarga di Jerman dan Indonesia. Terdapat latihan menulis surat pada halaman 31-33 yang mendorong peserta didik memahami perbedaan struktur keluarga di Jerman dan Indonesia. Buku mengenalkan konsep Kleinfamilie (keluarga kecil) dan Großfamilie (keluarga besar) pada Lektion 3, menunjukkan sensitivitas terhadap perbedaan struktur keluarga dalam dua budaya berbeda.

Walaupun begitu setelah melakukan analisis mendalam terhadap buku "Deutsch Für Klasse XI" peneliti menemukan adanya beberapa bagian teks yang memiliki kesamaan nyata dengan sumber lain tanpa atribusi yang memadai. Pelanggaran ini mencakup penjelasan tata bahasa yang diambil dari buku referensi standar bahasa Jerman dan latihan-latihan yang mirip dengan yang ditemukan dalam bahan ajar komersial lainnya. Plagiarisme dalam buku teks pendidikan bukan hanya masalah hukum terkait hak cipta, tetapi juga masalah etika dalam pengembangan materi pembelajaran. Hal ini merusak integritas akademik dan memberikan contoh yang buruk bagi peserta didik tentang standar penulisan ilmiah dan akademik. Kemudian dalam hal penggunaan gambar, tidak ditemukan informasi eksplisit mengenai sumber gambar yang digunakan, yang dapat menimbulkan potensi pelanggaran hak cipta jika tidak diperoleh secara sah. Buku ini menggunakan sejumlah foto individu dalam konteks dialog, situasi sehari-hari, dan ilustrasi budaya. Namun, tidak ada dokumentasi yang menunjukkan bahwa izin telah diperoleh dari individu yang digambarkan atau pemilik hak cipta gambar tersebut. Penggunaan gambar wajah tanpa izin memiliki implikasi serius yaitu melanggar hak privasi individu yang ditampilkan, berpotensi melanggar hak cipta fotografer

atau agensi gambar, menciptakan preseden buruk dalam industri penerbitan pendidikan. Masalah ini menjadi semakin penting dalam era digital di mana gambar dapat dengan mudah direproduksi dan disebarluaskan tanpa kontrol yang memadai. Temuan-temuan ini menunjukkan perlunya perbaikan substansial dalam proses pengembangan dan penerbitan buku teks pendidikan, khususnya implementasi sistem verifikasi sumber yang lebih ketat, pelatihan untuk penulis dan editor tentang etika penulisan dan hak cipta, pengembangan protokol untuk mendapatkan izin penggunaan gambar dan materi dengan jelas dan transparansi yang lebih besar dalam proses adaptasi dan modifikasi materi dari sumber-sumber lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap buku "Deutsch Fur Klasse XI", dapat disimpulkan bahwa buku tersebut telah memenuhi beberapa aspek etika penulisan, terutama dalam hal kesesuaian dengan kurikulum, penyajian materi secara sistematis, dan sensitivitas terhadap konteks budaya. Buku ini berhasil mengintegrasikan pembelajaran bahasa Jerman dengan pemahaman antarbudaya melalui tema "Meine Familie" yang dikembangkan secara komprehensif dalam tiga Lektion. Namun, ditemukan pelanggaran etika yang signifikan berupa indikasi plagiarisme dan penggunaan gambar tanpa atribusi yang jelas. Pelanggaran ini bukan hanya berimplikasi hukum terkait hak cipta, tetapi juga menunjukkan kurangnya integritas akademik yang dapat memberikan contoh buruk bagi peserta didik. Temuan ini menegaskan perlunya perbaikan dalam proses pengembangan buku ajar, termasuk implementasi sistem verifikasi sumber yang lebih ketat, pelatihan bagi penulis dan editor, pengembangan protokol perizinan penggunaan materi, serta transparansi yang lebih besar dalam adaptasi konten. Untuk pengembangan buku ajar bahasa asing yang lebih etis dan bertanggung jawab di masa mendatang, disarankan agar penerbit dan pengembang materi pendidikan memberikan perhatian lebih pada aspek etika penulisan, tidak hanya fokus pada efektivitas pedagogis tetapi juga tanggung jawab etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2016). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: BSNP.
- Eriyanto. (2017). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hutagalung, Surya Masniari., Balazs Huszka, Tanti Kurnia Sari, Suci Pujiastuti. (2024). "Developing A Course Material Sprachbeherrschung Based On Outcome Based Education." *JOLLT: Journal Of Languages and Language Teaching*. 12(3).1584-1594
- Jazadi, I. (2019). "Evaluasi Buku Ajar Bahasa Asing: Perspektif Pedagogis dan Kultural." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 102-117.
- Kusuma, D., & Masitoh, S. (2019). "Analisis Etnosentrisme dalam Buku Ajar Bahasa Asing untuk SMA." *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 45-59.
- McGrath, I. (2016). *Materials Evaluation and Design for Language Teaching* (2nd ed.). Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pusat Perbukuan Kemendikbud (Pusbuk). (2018). *Pedoman Penulisan Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Setyawati, N. (2020). "Representasi Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Ajar Bahasa Asing." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(1), 78-92.
- Sitepu, B. P. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, E. (2019). "Pengembangan dan Etika Penulisan Buku Ajar Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 114-129.
- Tomlinson, B. (2011). *Materials Development in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.